

**Efektivitas E-Learning Edmodo dan Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Enrekang**

**Masnur; Ismail**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Enrekang  
[masnur1985@gmail.com](mailto:masnur1985@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas E-learning berbantuan edmodo dan goggle classroom terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *true experimental tipe posttest only control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes, lembar observasi, dan lembar angket. Untuk mengukur keefektifan Edomodo dan goggle classroom dilakukan analisis uji *t independent* sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig < 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya *platform edmodo* dan *google classroom* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hasil analisis uji N-gain menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan yakni nilai N-Gain kelas Eksperimen mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control, dimana nilai N-Gain kelas eksperimen adalah 0,61 sedangkan nilai N-Gain kelas kontrol yaitu 0,52. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa penggunaan e-learning berbantuan Edmodo dan goggle classroom secara signifikan efektif terhadap kemampuan berpikir kritis.

*Kata Kunci: Edomodo; Google Classroom; Kemapuan Berfikir Kritis*

**Pendahuluan**

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa pada abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis merupakan bentuk aktivitas berpikir secara kompleks dengan melibatkan aktivitas menganalisis ide dengan spesifik, mampu membedakan, memilih, dapat mengidentifikasi, menilai, serta mengembangkan menjadi hal yang lebih sempurna (Usmeldi et al., 2017). Berpikir kritis mencakup dua hal yaitu *critical thinking ability*

(kemampuan berpikir kritis) dan *critical thinking disposition* (disposisi berpikir kritis), untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Seseorang disebut memiliki kemampuan berpikir kritis jika dalam menerima informasi, orang tersebut berusaha membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan bukan hanya sekedar percaya tanpa melakukan pembuktian (Susilowati dkk., 2017). Menurut Ennis dan Lau (2011) bahwa seseorang yang dikatakan berpikir kritis akan mampu

beradaptasi dengan memahami karakteristik dirinya melalui beberapa tahapan mulai dari mengidentifikasi permasalahan yang ada disekitarnya, memahami permasalahan, menganalisis permasalahan menjadi lebih sederhana, mengevaluasi, dan merumuskan pemecahan masalah untuk bisa dicarikan solusi yang terukur dan efektif.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Enrekang sebagai calon pendidik selain harus memiliki empat kompetensi utama sebagai pendidik (kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial) juga diharapkan memiliki bekal keterampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kritis perlu dilatihkan kepada mahasiswa agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta sumber daya manusia yang dapat bertahan dan mampu bersaing dalam masyarakat global. Hal ini perlu dilakukan karena sebagai calon guru SD harus mampu mengajarkan kemampuan berpikir kritis kepada peserta didiknya.

Kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Mahasiswa yang bermotivasi belajar tinggi memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka kemampuan berpikir kritisnya semakin tinggi (Nugraha, dkk., 2017). Semakin tinggi motivasi peserta didik untuk belajar, semakin tinggi keterampilan berpikir kritis mereka (Fajari, dkk., 2020). Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar mahasiswa dapat dibangun dari proses

pembelajaran di dalam kelas.

Namun kondisi pandemi covid 19 saat ini menyebabkan keterbatasan pertemuan secara langsung di kelas sehingga dibutuhkan inovasi pembelajaran yang fleksibel dalam waktu dan tempat agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dan mahasiswa dapat ikut berpartisipasi secara langsung. Salah satu contoh dari *distance learning* yaitu melalui e-learning (Nugraha & Santoso, 2020) E-Learning (Hafid, 2016) merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik dan *Information and Communication Tecnology* (ICT) yang memungkinkan materi pembelajaran dapat tersampaikan pada siswa tanpa adanya proses pembelajaran yang terbatas dalam sebuah ruang. Melalui e-learning siswa didorong untuk mengelola sendiri seluruh proses pembelajaran dalam hal mengatur lingkungannya sendiri, memotivasi, meningkatkan pengetahuan secara mandiri, proaktif serta penuh dengan pertimbangan (Noor et al., 2017). Selain itu, e-learning memiliki potensi untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif karena peluang interaksi antara siswa dan guru maupun bahan belajarnya terbuka luas. Karena siswa dapat berkomunikasi dengan guru kapan saja dan dimana saja (Chandrawati, 2010).

Untuk menungjung prose belajar mengajar, e-learning memerlukan media. Menurut Sanjaya (2012:57) media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Berdasarkan kondisi mahasiswa saat ini, mereka lebih dekat dengan internet dan menggunakan situs-situs jejaring sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti memanfaatkan salah satu situs jejaring sosial yang dijadikan media pembelajaran e-learning yaitu Edmodo. Edmodo adalah sebuah platform pembelajaran gratis dan aman yang dirancang oleh Nicolas Borg and Jeff O'Hara pada tahun 2008 untuk guru, siswa, orang tua, sekolah, dan pemerintahan dan dapat diakses melalui [www.edmodo.com](http://www.edmodo.com) (Chada Kongchan:

2013). Dengan adanya edmodo memungkinkan mahasiswa dan dosen berinteraksi online kapan saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertawi (2020) Pembelajaran e-learning berbasis edmodo layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rulviana (2018) bahwa dengan memanfaatkan media edmodo sangat membantu bagi dosen maupun mahasiswa. Kelancaran proses belajar mengajar didapat lewat fitur tersebut. Jarak, waktu, maupun tempat tidak lagi menjadi penghalang terlaksananya proses pembelajaran dengan adanya aplikasi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas e-learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar mahasiswa.

Selain itu ada juga *platform* seperti *Goggle Classroom* yang dianggap sebagai salah satu platform terbaik untuk meningkatkan alur kerja guru. Aplikasi ini menyediakan satu set fitur canggih yang menjadikannya tools yang ideal untuk digunakan bersama siswa. Aplikasi ini membantu pendidik menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik untuk mengakses itu materi ajar walaupun siswa sudah tidak berada di kelas lagi. Hal ini didukung dari hasil peneliian yang dilakukan oleh Rahmanato & Bunyamin (2020) bahwa terdapat *Google classroom* efektif digunakan karena mahasiswa dan dosen mudah untuk mengakses sesuai dengan kebutuhan perkuliahan.

Berdasarkan kebutuhan akan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas penggunaan *platform Edmodo* dan *Google classroom* pada perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD).

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-eksperiment* atau eksperimen semu. Desain penelitian ini adalah *Pretest Posttest Randomixed Control Group Design* yang dapat dilihat pada table berikut.

Table 1. *Pretest Posttest Randomixed Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
Control	O <sub>2</sub>	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X<sub>1</sub>= Kelas eksperimen dengan Edmodo

X<sub>2</sub>= Kelas control dengan *Google classroom*

O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub>= kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner (angket), lembar observasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis uji *t independent* sampel t-test taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yang meliputi uji normalitas menggunakan rumus *shapiro-wilk* dan uji homogenitas menggunakan *levene test*.

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan platform Edmodo dan Google Classroom dilakukan dengan pengujian N-Gain. Berikut ini rumus normal Gain.

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}$$

Adapun penentuan kriteria pada pengujian N-Gain dapat dilihat sebagai berikut.

Batasan	Kategori
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G < 0,7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

## Hasil dan Pembahasan

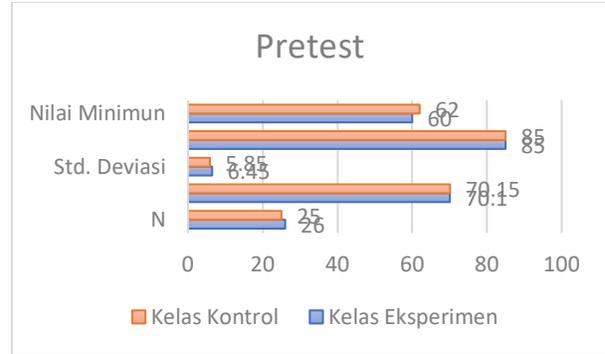
Keefektifan *platform edmodo* dan *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa diketahui melalui

nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas. Berikut merupakan kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari masing-masing kelas.:

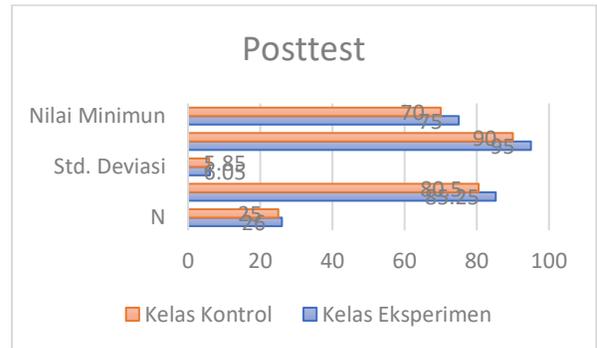
Table 2. Analisis Deskriptif

Hasil Pengukuran		N	Me an	Std. Dev iasi	Maksi mum	Mini mum
<i>Pret est</i>	Eksper imen	26	70,10	6,45	85	60
	Kontro l	25	70,15	5,85	85	62
<b>Jumlah</b>		51	140,25	12,30	170	122
<i>Post test</i>	Eksper imen	26	85,25	6,05	95	75
	Kontro l	25	80,50	5,55	90	70
<b>Jumlah</b>		51	166,75	11,60	185	140

Berdasarkan tabel 2, pada hasil *pretest* kelas eksperimen dengan responden 26 mahasiswa memperoleh nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi adalah 85, rata-rata yakni 70,10 dan standar deviasi 6,45. Hasil *pretest* untuk kelas kontrol dengan responden 25 mahasiswa memperoleh nilai minimum adalah 60, nilai maksimum adalah 85, rata-ratanya yakni 70,15 dan standar deviasi 5,85. Hasil *posttest* kelas eksperimen dengan responden 26 mahasiswa memperoleh nilai terendah adalah 75, nilai maksimum adalah 95, rata-rata yakni 84,43 dan standar deviasi 6,37 sedangkan hasil *posttest* untuk kelas kontrol dengan responden 25 mahasiswa memperoleh nilai minimum adalah 70, nilai maksimum adalah 90, rata-rata yakni 80,50 dan standar deviasi 5,55. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* berikut.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pretest



Gambar 2. Perbandingan Hasil Posttest

Sebelum pengujian hipotesis untuk mengetahui efektifitas *platform Edmodo* dan *goggle classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa kedua kelas, dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Table 3. Uji Normalitas Data

Hasil Pengukuran		N	m	Std. Dev iasi	Nil ai K-S	p	Ket.
<i>Pret est</i>	Eksper imen	26	70,10	6,45	1,045	0,223	Nor mal
	Kontro l	25	70,15	5,85	1,207	0,107	Nor mal
<i>Post test</i>	Eksper imen	26	85,25	6,05	0,982	0,288	Nor mal
	Kontro l	25	80,50	5,55	1,241	0,092	Nor mal

Tabel 3, menunjukkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data. Berikut ini hasil perhitungan pengujian homogenitas data

terhadap kedua kelas.

Table 4. Uji Homogenitas Data

Hasil Pengukuran	N	m	Std. Deviasi	Levene Statistic	p	Ket.
Pret est	Eksperimen	2	70,	6,45	0,14	0,7
	Kontrol	6	10			
Post test	Eksperimen	2	85,	6,05	0,90	0,3
	Kontrol	2	80,			
		5	15		03	Homogen
		5	50		46	Homogen

Tabel 4. menunjukkan hasil uji homogenitas data *pretest* kedua kelas menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,703 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai varian yang homogen. Selanjutnya hasil uji homogenitas data *posttest* kedua kelas menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,346 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai varian yang homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya data dianalisis untuk pengujian hipotesis. Perhitungan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui penggunaan *platform Edmodo* dan *google classroom*, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan uji *t independent sample t-test*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada table 5 sebagai berikut 5.

Table 5. Uji Hipotesis

Hasil Pengukuran	N	m	Std. Deviasi	t-test	p	Ket.
Post test	Eksperimen	2	85,	6,05	3,3	0,0
	Kontrol	2	80,			
		5	50		02	Signifikan

Hasil tabel 5, menunjukkan nilai sig  $<$

$0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya *platform edmodo* dan *google classroom* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Untuk mengetahui peningkatan rata-rata antara hasil pretest dan posttest kedua kelas. Berikut ini data peningkatan rata-rata berdasarkan Uji N-Gain dari hasil pretest dan posttest pada kedua kelas.

Table 6. Uji N-Gain

Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	70,10	85,25	0,61	Sedang
Kontrol	70,15	80,50	0,52	Sedang

Tabel 6, menunjukkan hasil uji N-gain kedua kelas mempunyai kriteria yang sama yaitu sedang. Namun, nilai N-Gain kelas Eksperimen mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dimana nilai N-Gain kelas eksperimen adalah 0,61 sedangkan nilai N-Gain kelas kontrol yaitu 0,52.

## Pembahasan

Kemampuan berpikir kritis merupakan bentuk aktivitas berpikir secara kompleks dengan melibatkan aktivitas menganalisis ide dengan spesifik, mampu membedakan, memilih, dapat mengidentifikasi, menilai, serta mengembangkan menjadi hal yang lebih sempurna (Usmeldi et al., 2017). Untuk mencapai hal tersebut dosen harus mampu membangun lingkungan yang kolaboratif sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pembelajaran jarak jauh yg memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan dosen dalam proses pembelajaran. Edmodo merupakan aplikasi edukasi dengan platform media sosial menyerupai facebook yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain itu ada juga aplikasi *Google Classroom* merupakan layanan yang bersifat gratis dari Google yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran sebagai e-learning.

Hasil kemampuan berpikir kritis

mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai N-Gain kelas Eksperimen mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control, dimana nilai N-Gain kelas eksperimen adalah 0,61 sedangkan nilai N-Gain kelas kontrol yaitu 0,52. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen menggunakan platform edmodo memiliki fitur file and link, fitur Assignment dan fitur Quis yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Zainudin & Pambudi, 2019), yang menyatakan bahwa keuntungan interaksi online menggunakan aplikasi Edmodo diantaranya yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memberikan komentar dan tanggapan siswa dapat mengikuti komentar dan tanggapan anggota kelompok baik langsung maupun tidak langsung serta keterampilan berpikir kritis dapat meningkat melalui perangkat pembelajaran fisika dasar dengan menggunakan aplikasi Edmodo. Demikian melalui pembelajaran e-learning Edmodo dapat membuat mahasiswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memberikan suasana belajar lebih menarik dan tidak membosankan, mahasiswa mampu memahami dengan baik terhadap materi yang diajarkan, melatih mahasiswa aktif menyampaikan pendapat dan/atau mengajukan pertanyaan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *platform Edmodo* lebih efektif dari pada *platform goggle classroom*.

### Kesimpulan

Penggunaan platform Edmodo lebih efektif dibandingkan dengan platform Google Classroom. Hal tersebut dapat terlihat peningkatan N-Gain Edmodo lebih tinggi dari N-Gain Google Classroom ( $0.61 > 0,52$ ).

### Daftar pustaka

Chandrawati, S. R. (2010). Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2), 172–

181

- Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(5), 148–172.  
<https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>.
- Masnur, M., & Nadar, N. (2020). Pengembangan SSP HOTS untuk meningkatkan Karakter dan hasil belajar peserta didik Kelas V SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 115-121.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.716>
- Masnur, M., & Syaparuddin, S. (2019). The Effect of POGIL Learning Model on HOTS Students of Elementary School Teacher Education Program. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 87-92.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.145>
- Nugraha, A.J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari keterampilan proses sains dan motivasi belajar melalui model PBL. *Journal of Primary Education*, 6(1):35-43
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan : Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 2006, 155–158.
- Rulviana, V. (2018). Implementasi Media Edmodo Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (2) (2018), 206-208.
- Simbolon, M., Manullang, M., Suya, E., & ... (2017). The Efforts to Improving the Critical Thinking Student's Ability Through Problem Solving Learning Strategy by Using Macromedia Flash at

- SMP Negeri 5 Padang. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, July.
- Suparni. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi. *Jurnal Derivat*, 3(2): 40 – 58.
- Zainudin, Z., & Pambudi, B. (2019). Developing Critical Thinking Skills-Based Learning Set of Basic Physics Subject Using Edmodo in Android Platform. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 15(1), 14–23. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v15i1.14350>